

## Pelatihan Pembukuan Dasar pada Kelompok Tani Hutan Lamperangan

Asriyanti Syarif<sup>1</sup>, Syamsia<sup>2</sup>, Rohana<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Agribisnis, Pertanian, Universitas Muhammadiyah Makassar  
<sup>2</sup>Agroteknologi, Pertanian, Universitas Muhammadiyah Makassar  
<sup>3</sup>Arsitektur, Teknik, Universitas Muhammadiyah Makassar

*e-mail:* asriyanti.syarif@unismuh.ac.id

### Abstrak

Pembangunan nasional akan mencapai tujuan jika ada perkembangan yang didapatkan Kelompok Tani Hutan Lamperangan merupakan kelompok yang memiliki usaha selain usahatani padi, membutuhkan pengetahuan tentang pembukuan dasar untuk mencatat semua transaksi yang berupa: penerimaan dan pengeluaran yang kemudian disusun dalam bentuk jurnal serta dapat memposting hasil dari jurnal ke dalam buku besar. KTH Lamperangan merupakan kelompok tani yang berada di wilayah perbatasan Kabupaten Pangkep dan Maros. Adapun tujuan kegiatan ini adalah memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada pengurus KTH tentang pembukuan dasar berupa: penyusunan transaksi, memposting ke dalam bentuk jurnal dan buku besar. Metode yang dilakukan dengan memberikan informasi tentang pentingnya pembukuan dasar kepada anggota kelompok tani, memberikan motivasi agar anggota kelompok memiliki kemauan untuk membuat pembukuan dasar, karena penyusunan pembuatan merupakan hal yang baru. Langkah selanjutnya dengan pemberian pelatihan dengan mengurai tutorial cara Menyusun transaksi yang dalam posisi debit dan kredit, teknik penyusunan jurnal dan memposting kedalam buku besar, sesi akhir dilakukan metode diskusi tentang kesulitan yang dialami dalam pencatatan transaksi. Hasil yang didapat dengan adanya kegiatan ini bahwa Pengurus KTH telah mengetahui dan dapat melakukan pencatatan transaksi, memposting jurnal dan buku besar sebagai langkah awal untuk penyusunan laporan keuangan.

**Kata Kunci:** Pembukuan dasar, pencatatan transaksi, jurnal, buku besar

### PENDAHULUAN

Pembangunan nasional akan mencapai tujuan jika ada perkembangan yang didapatkan dalam pembangunan wilayah pedesaan, Hal ini disebabkan karena sebagian besar penduduk Indonesia bermukim di wilayah Pedesaan dan profesi sebagai petani merupakan jenis pekerjaan yang mendominasi (Septaning Rena Julika, I. I. P. 2016). Pembangunan sumberdaya manusia dapat dilakukan dengan melakukan upaya pemberdayaan petani yang bergabung pada kelompok tani. Bentuk pemberdayaan kepada petani dengan memberikan pendidikan yang biasa disebut sebagai pendidikan orang dewasa. Salah satu bentuk dari pendidikan adalah pelatihan Pelatihan (*training*) merupakan bentuk pemberian informasi yang akan melahirkan pengetahuan dan keterampilan bagi anggota kelompok tani penyediaan sehingga dapat menjalankan fungsinya dengan baik sebagai bagian dari kelompok dalam melakukan tugas dan tanggung jawab pada kegiatan kelompok (Harding, D. *et al.* 2018). Salah satu bentuk pelatihan yang dapat diberikan adalah pelatihan pembukuan dasar.

Pembukuan dasar diberikan dalam bentuk pelatihan pada KTH Lamperangan yang merupakan kelompok tani hutan yang berada di Kecamatan Minatene Kabupaten Pangkep yang merupakan perbatasan dengan Kabupaten Pangkep, KTH Lamperangan melakukan

usahatani padi, dan jenis usaha lain yang membutuhkan pencatatan transaksi penerimaan yang diperoleh oleh KTH dan transaksi pengeluaran yang berupa: biaya sarana produksi, tenaga kerja, peralatan. Kondisi geografi wilayah KTH merupakan wilayah pertanian dan perikanan (Kawasan empang) yang membudidayakan ikan bandeng. Penduduk pada umumnya di wilayah KTH berprofesi sebagai petani dan membudidayakan ikan, mereka mengintegrasikan pertanian dan perikanan. Pendapatan dari KTH berasal dari pertanian sebagai pekerjaan utama, Dari sisi sosial mereka bekerjasama dalam melakukan usaha berada dalam komunitas dan membentuk Kelompok tani yang kemudian diberi nama KTH Lamperangan. Permasalahan yang dihadapi oleh KTH Lamperangan adalah belum menggunakan pembukuan dasar untuk pencatatan transaksi, hal ini merupakan permasalahan global yang dialami oleh kelompok tani lain senada dengan yang diungkapkan Raharja, S.J. Kostini, N. Rivani. (2018). Usaha yang dilakukan oleh petani pada umumnya belum melakukan pembukuan sederhana dengan pertimbangan: pertama petani masih mencampur adukkan pengelolaan keuangan usaha dengan keuangan rumah tangga, kendala kedua adanya pengetahuan yang dimiliki petani yang tergolong minim, belum mengetahui teknik pencatatan, kendala keempat belum mengetahui pentingnya pengelolaan uang di awal pelaksanaan usaha.

Pembukuan merupakan jejak rekam pencatatan terhadap semua informasi tentang transaksi kegiatan keuangan dari pebisnis tentang proses akuntansi mereka. Hasil dari proses akuntansi berupa pelaporan keuangan atau pelaporan akuntansi sebagai bentuk informasi keuangan kepada pihak-pihak yang membutuhkan (Wardiningsih, R., Wahyuningsih, B. Y., & Sugianto, R. 2020). Pembukuan dapat menggambarkan keuntungan yang diperoleh (Rukmini, LMS Kristiyanti, Sri Laksmi Pardanawati, W. B. U. dan Suprihati, H. S. (2019)

Penggerak perekonomian dan merupakan unsur penunjang yang berpengaruh dalam ekonomi di negara Indonesia dengan menggerakkan usaha kecil untuk menghadapi era millennium serta globalisasi yang memberikan tuntutan kepada setiap individu agar dapat lebih kreatif untuk menentukan peluang-peluang yang dapat memberikan penghasilan bagi petani (Hasanah, D. M. I. H. 2020). Oleh karena itu diperlukan upaya pemberdayaan dengan mengadakan pelatihan salah satunya dengan mengadakan Pelatihan Pembukuan dasar memberikan Informasi kepada petani bahwa pembukuan dasar mempunyai peranan untuk mencapai keberhasilan usaha. Adanya informasi akuntansi yang tersaji dalam pembukuan dasar menjadi dasar untuk pengambilan keputusan dalam pengelolaan usaha, pengembangan dan menetapkan harga (Hapsari, D. P. dan Hasanah, A. N. (2017). Adanya pembukuan dasar mendorong usaha yang dilakukan dapat naik level (Sari, C. T. dan Indriani, E. (2017), serta bersinergi dengan program pemerintah dalam menggalakan perekonomian yang selaras dengan bidang pertanian.

Pelatihan diberikan dengan memberikan pengertian dasar tentang akuntansi, persamaan akuntansi sebagai langkah awal, pencatatan transaksi dalam bentuk jurnal serta dijabarkan dalam bentuk buku besar. Pelatihan dilakukan, dimulai dengan menguji pengetahuan petani seputar pembukuan dasar yang tersaji pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Pengetahuan tentang pembukuan dasar

No	Pertanyaan	Persentase	
		Ya	Tidak
1	Pernah dengar pembukuan dasar	75	25
2	Tahu pengertian pembukuan dasar	30	70
3	Tahu arti pentingnya pembukuan dasar	25	75
4	Tahu komponen pembukuan dasar	15	65

Pengetahuan pembukuan dasar perlu dilakukan karena untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan pemahaman kelompok tentang pembukuan dasar, mengapa pembukuan dasar penting untuk dilakukan dan komponen dalam pembukuan dasar yang akan digunakan untuk pencatatan transaksi yang merupakan langkah awal untuk penyusunan laporan keuangan dan arus kas.

### **METODE PELAKSANAAN**

Pelatihan pembukuan dasar pada KTH Lamperangan dilakukan dengan mekanisme sebagai berikut:

1. Melakukan identifikasi kebutuhan dan permasalahan mitra. Yang jadi permasalahan diketahui, kemudian disusun metode yang akan dilakukan untuk pelaksanaan pelatihan.
2. Sebelum memberikan pelatihan, diawali dengan pemberian informasi kepada petani dalam bentuk ceramah memberikan gambaran umum tentang pembukuan dasar berupa: pengertian, mengapa pembukuan dasar diperlukan khususnya bagi KTH Lamperangan, komponen dari pembukuan dasar, memberikan penjelasan mengapa pembukuan dasar menjadi hal yang masih sulit untuk dilakukan oleh petani. Pada langkah ini, petani telah mengetahui teori dasar dari pembukuan, segi aspek pengetahuan terpenuhi.
3. Langkah selanjutnya dengan melakukan dengan pelatihan dengan melatih petani untuk membuat persamaan akuntansi, penyusunan transaksi yang dilakukan dalam bentuk jurnal dan memposting kedalam buku besar sebagai langkah awal sebelum melakukan laporan keuangan. Petani diberikan langkah-langkah penyusunan, membedakan penyusunan transaksi yang akan diletakkan pada posisi debit dan kredit. Dari sisi keterampilan, membuat petani menjadi terampil menyusun transaksi kedalam jurnal dan memposting buku besar.
4. Langkah terakhir dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada petani melalui sesi tanya jawab dan mendiskusikan permasalahan yang dihadapi dalam penyusunan pembukuan sederhana dan memberikan solusi. Keuntungan dalam pelaksanaan kegiatan ini, petani merasa puas atas jawaban dan solusi yang diberikan oleh narasumber dan kami juga mendapatkan pengalaman berharga dalam kegiatan ini, mengetahui hambatan yang dialami petani untuk mempelajari pembukuan dasar.

Tahapan yang dilakukan dalam pembukuan sederhana dengan maksud agar pelatihan dapat berjalan secara efektif dan efisien, memudahkan untuk mentransfer pengetahuan dan keterampilan sehingga pelatihan berjalan dengan lancar serta menjadikan proses pembelajaran yang menyenangkan.

## HASIL DAN KETERCAPAIAN SASARAN

Pelatihan yang dilakukan memberikan pengaruh kepada petani dalam jangka pendek, mereka telah mengetahui tentang pembukuan dasar dan peran pembukuan dasar bagi pengelolaan usaha. Untuk jangka Panjang, memberikan jalan untuk mempelajari dan menguasai pengetahuan dan keterampilan dasar yang kelak akan digunakan dalam penyusunan laporan keuangan dan arus kas. Kegiatan dilakukan dengan metode ceramah sebagai langkah awal, tetapi selain memberikan informasi kepada petani juga diselingi dengan narasumber memberikan pertanyaan kepada petani “apakah pernah mendengar tentang pembukuan dasar?, Apakah mereka mengetahui apa itu pembukuan dasar?, Mengapa pembukuan dasar itu diperlukan? Apa Manfaat dari penyusunan pembukuan dasar? Serta apa saja komponen dalam pembukuan dasar? Sengaja diberikan pertanyaan kepada petani untuk mengali pengetahuan dan sejauhmana pemahaman mereka tentang pembukuan. Petani yang mengetahui butir pertanyaan yang diajukan dapat memberikan jawaban dan sebagai bentuk *reward* bagi mereka maka diberikan hadiah sebagai bentuk penghargaan narasumber atas antusias dari petani untuk memberikan jawaban dan menghidupkan suasana pelaksanaan pelatihan. Adapun pelatihan ini sebagai bentuk peningkatan kualitas sumberdaya petani, hal ini senada yang diungkapkan oleh Ashary, L(2019), bahwa pelatihan untuk pengembangan sumberdaya manusia dengan meningkatkan keahlian mereka.



**Gambar 1.** Metode Ceramah



**Gambar 1.** Pelatihan



**Gambar 2.** Sesi tanya jawab dan pemberian *reward* bagi petani

Pelatihan yang dilakukan menyampaikan materi dengan menampilkan bentuk jurnal yang memuat transaksi-transaksi yang kemudian dijabarkan dan diletakkan pada posisi Debet dan kredit. Sedangkan untuk postingan buku besar mengambil transaksi dari jurnal. Sedangkan untuk melakukan pencatatan pembukuan sederhana, maka petani dibekali dengan buku HVS bergaris, dan peralatan tulis. Diajarkan juga kepada petani untuk menuliskan nama kelompok, tanggal jurnal dibuat. Memberikan himbuan kepada mereka bahwa dalam pencatatan transaksi tidak boleh menggunakan tipex, mencoret jika ada kesalahan transaksi karena itu akan memberikan keraguan tentang keaslian pencatatan. Karena Seharusnya pencatatan dalam pembukuan sederhana merupakan kegiatan yang actual dan transparansi, akuntabel.

JURNAL UMUM				
CV.AGRI LESTARI				
10-Oct-10				
Tanggal	Keterangan	F	Debet	Kredit
Juni	1 kas		200000000	
	modal			200000000
	3 peralatan		6500000	
	Utang			6500000
	5 Pembelian		4000000	
	utang niaga			4000000
	8 Biaya Sewa Gudang		200000	
	kas			200000
	10 kas		2000000	
	Penjualan Tunai			2000000
	18 Piutang Niaga/CV.Alam		3000000	
	Penjualan			3000000
	22 Pembelian		5000000	
	kas			5000000
	28 Utang Niaga/UD.Yani		4000000	
	kas			4000000
	30 Biaya Iklan		60000	
	kas			60000
	<b>Jumlah</b>		<b>224760000</b>	<b>224760000</b>

Gambar 3. Bentuk jurnal

ReKENING : Penjualan						
Tanggal		Keterangan	D/K	Debet	Kredit	Saldo
Juni	10	Penjualan	K		2000000	2000000
Juni	18	penjualan	K		3000000	<b>5000000</b>
ReKENING : Peralatan						
Tanggal		Keterangan	D/K	Debet	Kredit	Saldo
Juni	3	Peralatan	D	6000000		<b>6000000</b>

Gambar 4. Bentuk buku besar

Adapun respon petani sebelum dan setelah pelaksanaan pelatihan pembukuan dasar tersaji Pada Tabel 6.

Tabel 6. Respon petani sebelum dan setelah pelaksanaan pelatihan pembukuan Dasar

No.	Uraian	Respon Petani
1.	Sebelum pelaksanaan Kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Pengetahuan tentang pembukuan dasar terbatas diketahui dari tanggapan mereka pada saat narasumber mengajukan pertanyaan awal untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan pemahaman mereka</li> <li>➤ Keterampilan yang dimiliki minim tergambar pada saat pemberian dan tutorial pelaksanaan pelatihan</li> </ul>
2.	Setelah Pelaksanaan Kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Pengetahuan mereka bertambah hal ini diketahui pada saat melakukan sesi tanya jawab diakhir pelatihan, mereka mengetahui dan memahami pentingnya</li> </ul>

		<p>pembukuan dasar untuk mencatat transaksi-transaksi untuk aspek keteraturan, mengetahui pemasukan dan pengeluaran serta mengetahui keuntungan yang diperoleh</p> <p>➤ Keterampilan yang miliki bertambah dengan mampu membuat jurnal dan membuat postingan buku besar.</p>
--	--	--

## KESIMPULAN

1. Keberhasilan yang diperoleh dengan adanya pelatihan ini mampu memberikan pengetahuan dan keterampilan penyusunan jurnal yang memuat transaksi-transaksi, menempatkan transaksi dalam posisi debit dan kredit serta memposting buku besar.
2. Hambatan yang dihadapi aplikasi melalui program excel dapat dikembangkan pada petani, namun ada keterbatasan pada petani untuk kepemilikan laptop yang digunakan dalam mencatat transaksi. Sehingga proses manual dilakukan dengan penggunaan alat tulis untuk pencatatan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih, disampaikan kepada DIKTI, LP3M Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan kontribusi dalam kegiatan pengabdian ini serta mitra KTH Lamperangan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ashary, L. (2019) 'Pentingnya Pelatihan dan Pengembangan SDM terhadap Peningkatan Kinerja Karyawan pada KFC Jember', *Cermin: Jurnal Penelitian*, Volume 3 Nomer 2, Desember 2019. Halaman 1-22.
- Sari, C. T. and Indriani, E. (2017) 'Pentingnya Pembukuann Sederhana Bagi Kelompok UMKM KUB Murakabi Desa Ngargoyoso', Volume 1 Nomer 1 (April), Halaman 17-21
- Harding, D. Kadiyono, A.L. Hidayat, Yuyun. Yuniarti, N. (2018), 'Pelatihan dan Pengembangan SDM sebagai salah satu Upaya Menjawab Tantangan MEA', *Jurnal Psikologi Sains dan Profesi*, 2(2), pp. 185–192.
- Hapsari, D. P. and Hasanah, A. N. (2017) 'Model Pembukuan Sederhana Bagi Usaha Mikro di Kecamatan Kramatwatu Kabupaten Serang', *Jurnal Akuntansi*, 4(2), pp. 36–47.
- Hasanah, D. M. I. H. (2020) 'Pelatihan Pembukuan Sederhana Bagi Usaha Kecil Untuk Meningkatkan Pemahaman Pencatatan Keuangan di Desa Puntik Tengah Kecamatan Mandastana Kabupaten', 2(1), pp. 1–6.
- Wardiningsih, R., Wahyuningsih, B. Y., & Sugianto, R. (2020) 'Pelatihan Pembukuan Sederhana Bagi Pelaku Usaha Kecil ( Mikro ) Di Dusun Bore Desa Kopang', *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 2, pp. 163–172.

- Wardianti, Y., Jayati, R. D. and Fitriyana, N. (2018) 'Jurnal Cemerlang: Pengabdian pada Masyarakat', *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), pp. 37–57.
- Septaning Rena Julika, I. I. P. (2016) 'Mendorong Pembangunan Desa', Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Wiraraja Sumenep', *Publik Corner*, 11.
- Raharja, S.J. Kostini, N. Rivani. (2018) 'Implementasi pembukuan keuangan sederhana pada industri kreatif skala usaha kecil dan menengah di kota bandung'.
- Rukmini, LMS. Kristiyanti, Pardanawati, S.L. Utami, W.B.Suprihati, Samanto, H. (2019), 'Pelatihan Akuntansi untuk Penyelenggaraan Pembukuan Sederhana Bagi Kelompok Kerja Desa Jeblog Karanganom', *Jurnal Budimas (ISSN: 2715-8926)* volume 1 No.1, 2019. Halaman 38-43.